

***POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN
SELF-CONFIDENCE SISWA KB-TK KAMULAN SCHOOL
YOGYAKARTA***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Anisatul Muzaynah
NIM 21102020029
Dosen Pembimbing:
Nailul Falah, S. Ag, M. Si
NIP. 197210011998031003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN KETERANGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1894/Un.02/DD/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : *POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN SELF-CONFIDENCE SISWA KB-TK KAMULAN SCHOOL YOGYAKARTA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISATUL MUZAYANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020029
Telah diujikan pada : Senin, 21 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 674423984b6f9



Pengaji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED



Pengaji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 673eb8fa8d874



Yogyakarta, 21 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Agi, M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6744025dd3dec



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisatul Muzaynah
NIM : 21102020029
Judul Skripsi : *Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 6 September 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing,

Slamet, S.Ag., M.Si

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

NIP. 19721001 199803 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Muzayannah
NIM : 21102020029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 6 September 2024

Yang menyatakan,



Anisatul Muzayannah
NIM. 21102020029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tersayang,

yaitu Ayah Parino dan Ibu Nurhayati

Yang tidak pernah berhenti mendoakan, memotivasi, memfasilitasi kebutuhan
dengan baik, dan mengorbankan segalanya agar dapat membantu putrinya untuk
mencapai cita-cita yang diinginkan.



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزُنُوا وَإِنَّمَا الْأَغْنَوْنَ لِنْ كُثُرُمُ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”¹.



¹ Al-Qur'an, 3: 139. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) hlm. 47-48.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta”. Sholawat serta salam tak lupa semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita, penutup dari para nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A., Phil., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Reza Mina Pahlewi, M. A., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah membimbing peneliti dari awal hingga saat ini.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah sabar membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menuntaskan skripsi dengan baik.

6. Dosen Pengaji Skripsi, Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si. dan Ibu Nur Fitriyani Hardi, M. Psi. yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan arahannya selama peneliti menempuh pendidikan di fakultas dakwah dan komunikasi.
8. Seluruh staff bagian akademik yang telah memberikan pelayanan dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
9. Ibu Susilani Ani Maghfiroh, S. Ag., M. Hum., selaku Direktur KB-TK Kamulan School Yogyakarta, Miss Almas Izzati Ufairoh, S. Psi., selaku Kepala Sekolah KB-TK Kamulan School, Miss Nabilah, Miss Dinan, Miss Fina, dan seluruh miss KB-TK Kamulan School serta wali siswa yang telah membantu peneliti untuk memberikan informasi dan kerjasama kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
10. Keluarga besar tersayang peneliti yang selalu memberikan dukungan materi, do'a, motivasi, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ketiga kakak tercinta dan tersayang yaitu Aimmatul Awaliyah Hayati, Amin Ma'ruf, dan Zahrotul Hasanah serta kedua kakak ipar, Mas Tavid dan Mas Hamid yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penggerjaan skripsi ini.
12. Divanggi Ranindha Putri, yang selalu menemani dan bersama-sama peneliti dari semester satu hingga penyusunan skripsi.

13. Salsabila Aufa Inayah dan Mbak Novi Indrayani, yang selalu memberikan saran, dukungan, serta motivasi selama penyusunan skripsi.
14. Teman-teman Asrama Annisa Wahid Hasyim, Rina Rahmawati, Miladi, Yuyun, Aulia, Nurul, Diana, Tata, dan mbak-mbak semuanya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah menemani dan membersamai peneliti selama masa perkuliahan hingga saat ini serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
15. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam 2021, Amelia Azqiannisa, Najwa Shafira, Fathiya Husna, Siti Mahmudah, Nada Windria, dan semuanya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang sudah membersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini, memberi semangat, mengingatkan, dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN, Aisyah, Arya, Sinta, Mawa, Nur, Ika, Dian, Bahrein, dan Akmal, serta teman-teman Magang MBKM, Anggi, Simud, Luluk, dan Seli yang sudah memberikan warna baru dan pengalaman dalam slide kehidupan kuliah peneliti.
17. Seluruh pihak yang ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu disini yang telah memberikan do'a, bantuan, saran, dan kritik yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian atas segala doa, bantuan, dan semangat bapak/ibu, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan semua kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya, serta memberikan manfaat dalam segi keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 6 September 2024

Peneliti,



Anisatul Muzayannah
NIM. 21102020029



ABSTRAK

ANISATUL MUZAYANAH (21102020029), “*Positive reinforcement* untuk Meningkatkan *Self-confidence* Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Pendidikan sekolah pada tingkat KB-TK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan dan kepribadian pada anak usia dini yang merupakan masa keemasan (*golden age*). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah *self-confidence* atau kepercayaan diri siswa. Pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *self-confidence* pada siswa salah satunya yaitu *positive reinforcement*, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Dalam penerapannya, *positive reinforcement* dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan dan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga mampu menimbulkan rasa semangat yang membuat percaya diri pada anak meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan), mengambil lokasi di KB-TK Kamulan School Yogyakarta. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 3 guru sekolah, dan 2 wali siswa. Objek pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu: pertama, penguatan verbal yang meliputi kata-kata dan kalimat. Kedua, penguatan non-verbal yang meliputi gestural, pendekatan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan simbol/benda.

Kata kunci: *positive reinforcement, self-confidence.*

ABSTRACT

ANISATUL MUZAYANAH (21102020029), “Positive reinforcement to Increase Self-confidence of KB-TK Kamulan School Yogyakarta Students”. Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2024.

School education at the KB-TK level has a very important role in shaping the basis of development and personality in early childhood which is a golden age. One aspect that needs attention is self-confidence. One approach that can be applied to increase self-confidence in students is positive reinforcement, both in verbal and non-verbal forms. In its application, positive reinforcement can be implemented through various activities and interactions in the learning process so that it can create a sense of enthusiasm that makes children's confidence increase. This research aims to find out, describe, and analyze the forms of positive reinforcement to increase the self-confidence of students of KB-TK Kamulan School Yogyakarta. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research, taking place at KB-TK Kamulan School Yogyakarta. The subjects of this research were 6 people consisting of school principal, 3 school teachers, and 2 student guardians. The object of this research is the forms of positive reinforcement to increase the self-confidence of students of KB-TK Kamulan School Yogyakarta. The data collection techniques in this study were conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the forms of positive reinforcement to increase the self-confidence of students of KB-TK Kamulan School Yogyakarta are divided into two, namely: First, verbal reinforcement which includes words and sentences. Second, non-verbal reinforcement which includes gestural, approach, touch, fun activities, and symbols/objects.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Keywords: positive reinforcement, self-confidence.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KETERANGAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Kajian Teori.....	20
H. Metode Penelitian.....	43

BAB II GAMBARAN UMUM KB-TK KAMULAN SCHOOL

YOGYAKARTA	52
A. Profil KB-TK Kamulan School Yogyakarta	52
1. Sejarah Berdirinya KB-TK Kamulan School Yogyakarta	52
2. Keadaan Geografis	54
3. Visi, Misi, dan Motto	56
4. Tujuan Pendidikan.....	57
5. Struktur Organisasi KB-TK Kamulan School Yogyakarta	58
6. Data Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.....	59
7. Sarana dan Prasarana KB-TK Kamulan School Yogyakarta .	59
B. Profil Bimbingan Konseling KB-TK Kamulan School Yogyakarta	
65	
1. Visi dan Misi Bimbingan Konseling KB-TK Kamulan School Yogyakarta	66
2. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling KB-TK Kamulan School Yogyakarta	66
3. Komponen Bimbingan Konseling KB-TK Kamulan School Yogyakarta	67
4. Program-Program KB-TK Kamulan School Yogyakarta	69

BAB III BENTUK-BENTUK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK

MENINGKATKAN <i>SELF-CONFIDENCE</i> SISWA KB-TK KAMULAN SCHOOL YOGYAKARTA	72
A. Penguanan Verbal.....	73
1. Penguanan Verbal dengan Kata-Kata	74
2. Penguanan Verbal dengan Kalimat	78
B. Penguanan Non-Verbal	82

1.	Penguatan Non-Verbal dengan Gestural	83
2.	Penguatan Non-Verbal dengan Pendekatan	88
3.	Penguatan Non-Verbal dengan Sentuhan.....	92
4.	Penguatan Non-Verbal dengan Kegiatan yang Menyenangkan	96
5.	Penguatan Non-Verbal dengan Simbol atau Benda	101
BAB IV	PENUTUP	126
A.	Kesimpulan.....	126
B.	Saran	127
C.	Penutup	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Subjek Penelitian.....	46
Tabel 2.1 Struktur Organisasi KB-TK Kamulan School.....	58
Tabel 2.2 Data siswa KB-TK Kamulan School	59
Tabel 3.1 Penguatan dengan Kata-kata	76
Tabel 3.2 Penguatan dengan Kalimat.....	79
Tabel 3.3 Penguatan dengan Gestural	85
Tabel 3.4 Penguatan dengan Pendekatan	89
Tabel 3.5 Penguatan dengan Sentuhan.....	93
Tabel 3.6 Penguatan dengan Kegiatan yang menyenangkan	98
Tabel 3.7 Penguatan dengan Simbol/benda	104
Tabel 3.8 Jenis Penguatan Positif.....	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BK KB-TK Kamulan School	67
Gambar 3.1 Penerapan penguatan verbal dengan kata-kata di Kelas TK Kamulan School	77
Gambar 3.2 Penerapan penguatan verbal dengan kalimat	81
Gambar 3.3 Penerapan Penguatan Positif Verbal KB-TK Kamulan School Yogyakarta	82
Gambar 3. 4 Penerapan penguatan non-verbal dengan gestural	86
Gambar 3.5 Penerapan penguatan non-verbal dengan pendekatan.....	90
Gambar 3.6 Penerapan penguatan non-verbal dengan sentuhan.....	94
Gambar 3.7 Penerapan penguatan non-verbal dengan kegiatan menyenangkan ..	99
Gambar 3.8 Penerapan penguatan non-verbal dengan simbol/ benda	105
Gambar 3.9 Penerapan penguatan positif non-verbal di KB-TK Kamulan School Yogyakarta	107
Gambar 3.10 Kegiatan siswa KB-TK Kamulan School setelah diberikan <i>positive reinforcement</i>	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Instrumen Penelitian	135
Lampiran 2 Catatan Lapangan	141
Lampiran 3 Transkip Wawancara.....	153
Lampiran 4 Dokumentasi KB-TK Kamulan School.....	190
Lampiran 5 Dokumentasi Penerapan Bentuk-Bentuk <i>Positive Reinforcement</i> ...	193
Lampiran 6 Peta KB-TK Kamulan School Yogyakarta	197
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	198
Lampiran 8 Curiculum Vitae	199



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “***Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta***”. Pada tahap awal ini, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dan tidak menjadikan persepsi yang berbeda-beda dalam menafsirkan maknanya. Adapun istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *Positive Reinforcement*

Positive reinforcement menurut B.F Skinner adalah ketika respon yang diberikan, diperkuat atau dimunculkan lebih sering sebab diikuti oleh kehadiran stimulus yang menyenangkan.² Artinya *positive reinforcement* (penguatan positif) sendiri dihadirkan segera setelah munculnya perilaku yang diinginkan dan perilaku tersebut meningkat bahkan menetap di masa mendatang. Penguatan tersebut dapat berupa hal-hal positif seperti pujian, hadiah, atau hal yang berharga bagi siswa.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud *positive reinforcement* dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan berupa stimulus positif yang dihadirkan setelah munculnya perilaku yang

² Syamsu Yusuf and Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Edisi ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130.

³ Sri Herlina Emilia Jayanti, ‘Strategi *Positive reinforcement* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Sdit Yaa Bunayya Yogyakarta’, *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1.1, (2019), hlm. 6.

diinginkan yang bertujuan agar perilaku tersebut cenderung akan diulang dan meningkat frekuensinya.

2. Meningkatkan *Self-Confidence*

Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti menaikkan, mempertinggi, memperhebat.⁴ Meningkatkan artinya menaikkan atau suatu usaha untuk mempertinggi suatu kualitas. *Self-confidence* bisa disebut sebagai gambaran diri. Santrock dalam bukunya mengemukakan bahwa *self-confidence* adalah ketika individu memiliki gambaran positif yang menyeluruh tentang dirinya.⁵ Menurut Barbara De Angelis, *Self-confidence* merupakan sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dan menurutnya, *self-confidence* sebenarnya tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah seseorang. Hal tersebut terbentuk bukan dari apa yang diperbuat, namun dari keyakinan diri, bahwa setiap yang dihasilkan oleh individu memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadinya.⁶ Siswa yang memiliki *self-confidence* yang tinggi dapat memahami potensi yang dimiliki dalam dirinya.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan meningkatkan *self-confidence* adalah menaikkan tingkat *self-confidence*

⁴ ‘KBBI.web.id’ <<https://kbbi.kata.web.id/meningkatkan/>>.

⁵ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Edisi 6 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 336.

⁶ Barbara De Angelis, *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses Dan Kemandirian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 5.

⁷ Rofi’ud Darojatin Nisa, ‘Meningkatkan *Self-confidence* Siswa Dengan Penerapan Konseling Rasional Emotif Teknik Kognitif’, *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 8.5 (2022), hlm. 42–55. <<https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.910>>.

atau keyakinan diri pada siswa. Hal tersebut sebagai upaya untuk memperkuat keyakinan diri, meningkatkan rasa harga diri, dan membangun kepercayaan pada kemampuan sendiri dalam berbagai situasi atau tugas. Meningkatkan *self-confidence* penting karena dapat berdampak positif pada perkembangan siswa.

3. Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta

Menurut KBBI dalam Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, siswa dapat disebut juga dengan murid yang merupakan individu yang sedang berguru atau belajar di sebuah institusi pendidikan formal yaitu sekolah.⁸ Siswa dalam penelitian di sini yaitu siswa yang bersekolah di KB-TK Kamulan School.

KB-TK Kamulan School merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta untuk anak usia dini yang berusia 2,5 tahun sampai 7 tahun. Kamulan School adalah sekolah alam yang berbasis multikultural yang terdiri dari *Daycare*, *Play Group*, dan *Kindergarten*. Kamulan School terletak di Jalan Cendrawasih No. 001, Pringwulung, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2024 terakhir ini, Kamulan School memiliki 9 guru perempuan yang disebut *miss* dan 1 guru laki-laki yang disebut *uncle*. Adapun jumlah

⁸ ‘KBBI.Kemendikbud.go.id’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa>> (diakses pada Tahun 2016).

siswa Kamulan School sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Berdasarkan pemaparan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah pemberian bentuk-bentuk penguatan berupa stimulus positif sebagai suatu pendekatan atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri pada siswa di KB-TK Kamulan School Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran sepanjang kehidupan di suatu tempat dan situasi yang berpengaruh positif pada perkembangan setiap individu.⁹ Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dan mewujudkan perkembangan seseorang, terutama pada anak usia dini yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*).¹⁰ Salah satu peran penting dalam pendidikan adalah melalui sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki peran dalam memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dalam pelaksanaan aktivitas di sekolah, sebenarnya hal tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal, namun untuk mencapai keberhasilan tersebut tidak

⁹ Desi Pristiwanti and others, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6, (2022), hlm. 7912.

¹⁰ Oktaviani Linggar Sari, ‘Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Rasa *Self-confidence* Siswa’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6.2 (2023), hlm. 109 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1592>>.

hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, kunci pertama yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah rasa *self-confidence* yang kuat sejak dini.

Pendidikan formal pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat besar karena hal tersebut yang dapat membentuk perkembangan dan karakter anak di masa mendatang. Hal tersebut selaras dengan yang tercantum pada Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “*pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut*”.¹¹ Salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan adalah pengembangan rasa *self-confidence* sejak dini. *Self-confidence* yang kuat sejak dini dapat memberikan peluang lebih besar untuk mengaktualisasikan potensi pada individu, meskipun seringkali terjadi bahwa anak-anak pada masa usia dini masih cenderung malu, baik dalam mengungkapkan perasaan, mengekspresikan diri, maupun ketika akan melakukan sesuatu.

Oleh karena itu, pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus untuk membentuk rasa *self-confidence* terutama pada tahap awal perkembangan anak. Keberanian dan ketangguhan mental serta karakter anak yang kuat akan menjadi modal yang sangat berarti bagi masa depannya saat

¹¹ Badan Pusat Statistik, ‘*Profil Anak Usia Dini*’, 2023, p. 4 <<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>> (diakses pada tanggal 23 Desember 2023).

memasuki usia dewasa. Jika seorang anak telah memiliki *self-confidence* sejak dini, hal tersebut akan memberikan dampak yang positif untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensinya dengan lebih baik. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Q.S. Al-Imran ayat 139, yang berbunyi: ¹²

، لَا تَئْنُوا وَلَا تَحْزُنُوا وَآتِمُ الْأَغْرِيْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”.¹³

Ayat tersebut menjelaskan tentang *self-confidence* yang memiliki nilai positif terhadap diri individu. Orang yang memiliki *self-confidence* dalam ayat tersebut adalah orang yang tidak takut dan sedih serta merasa gelisah karena adanya keyakinan yang kuat dalam dirinya sehingga seseorang akan terus menumbuhkan dan meningkatkan rasa *self-confidence*.

Self-confidence merupakan pandangan positif secara mental terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dan keterampilannya untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.¹⁴ Menurut Thantaway, *self-confidence* merujuk pada keadaan mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan yang kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan tertentu.¹⁵ Oleh karena itu, *self-confidence*

¹² Eva Fauzia Assyfa, ‘*Penerapan Positive reinforcement Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Paud SPS Walisongo Tanggamus Tahun Pelajaran 2020/2021*’ (UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 6.

¹³ Al-Qur'an, 3: 139. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

¹⁴ Oktaviani Linggar Sari, *Efektivitas Layanan Konseling...*, hlm. 110.

¹⁵ Ni luh Asri, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum WMP, ‘Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Rasa *Self-confidence* Dalam Belajar

merupakan salah satu unsur penting yang perlu dimiliki anak untuk mengarungi perjalanan kehidupannya. Siswa yang memiliki *self-confidence* yang kuat akan lebih mudah dalam meningkatkan perkembangannya, baik secara individu maupun dengan dukungan lingkungan sekitarnya. Seseorang dengan *self-confidence* yang baik juga akan cenderung lebih optimis terhadap potensi yang dimiliki dan yakin pada keputusan besar dalam hidupnya.

Self-confidence pada anak dapat dilihat ketika anak berani bertanya, mau mengungkapkan perasaan dan keinginannya, berani tampil di depan teman-teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya, serta senang dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.¹⁶ Selain itu, anak mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa merasa canggung serta dapat berinteraksi dan bergaul dengan siapa saja yang mereka inginkan.¹⁷ Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk menumbuhkan serta meningkatkan rasa *self-confidence* pada anak, salah satunya melalui pendekatan behavioral. Corey mengungkapkan bahwa aspek utama dalam modifikasi perilaku adalah penekanannya pada tingkah laku yang dapat diartikan secara operasional, diamati, dan diukur.¹⁸ Pada pendekatan behavioral ini, lebih menekankan perilaku yang nampak, artinya pendekatan tersebut tujuannya adalah pada suatu perubahan perilaku yang menyimpan prinsip-

Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014’, *Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling Undiksha*, 2.1 (2014), hlm. 1–10.

¹⁶ Kurniasih Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani, ‘Peningkatan *Self-confidence* Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), hlm. 50–58 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>>.

¹⁷ Bayu Saputra, Pudji Hartuti, and Arsyadani Mishbahuddin, ‘Reinforcement Technique To Increase Self Confidence Of’, *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 1 (2017), hlm. 60–68.

¹⁸ Asri, Suarni, and Arum WMP, *Efektivitas Konseling Behavioral...*, hlm. 3.

prinsip belajar, termasuk rasa *self-confidence*. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 83 yang menjelaskan berbuat baik kepada orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin melalui pendekatan behavioral yang perlu disesuaikan pada kebutuhan individu, Allah swt berfirman:¹⁹

وَإِذْ أَخْدُنَا مِيقَاتٍ بَيْنَ إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ لِأَللّٰهِ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَفُؤُلُوا لِلثَّالِسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الرِّزْكَوْهُ ثُمَّ شَوَّاهِمُ لَا فَلَيْلًا مِنْكُمْ وَأَشْمَمُ
مُعَرِّضُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling".²⁰

Dalam pelaksanaannya, pendekatan behavioral memiliki berbagai metode untuk mengubah atau memodifikasi perilaku, yaitu desensitisasi sistematik, *implosive*, *aversi*, dan *operant conditioning*. Skinner memperkenalkan teori *operant conditioning* yang merupakan suatu proses penguatan perilaku (positif dan negatif) yang dapat menyebabkan perilaku tersebut terjadi berulang atau menghilang sesuai dengan yang diharapkan. Konsep utama dalam *operant conditioning* ada dua yakni penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan adalah mekanisme pembelajaran yang meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu perilaku

¹⁹ Assyfa, *Penerapan Positive reinforcement...*, hlm. 3.

²⁰ Al-Qur'an, 2:83. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

melalui pemberian rangsangan. Penguatan sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkondisian operan dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*. *Positive reinforcement* sebagai teknik yang berkembang dari pengkondisian operan diyakini mampu mengubah perilaku, dalam arti lain yakni suatu peristiwa atau hadiah secara langsung dihadirkan setelah munculnya perilaku dan menyebabkan perilaku tersebut akan terus meningkat frekuensinya. Peristiwa atau hadiah tersebut menjadi stimulus yang dapat berupa penguatan primer seperti makanan atau penguatan sekunder seperti pujian dan dukungan yang mampu mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.²²

Komalasari mengungkapkan bahwa teknik *positive reinforcement* merupakan pemberian penguatan atau hadiah yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan muncul yang bertujuan agar perilaku tersebut cenderung akan diulang kembali, meningkat, dan berlangsung dalam waktu yang lama.²³ Untuk menumbuhkan dan meningkatkan *self-confidence*, khususnya pada anak usia dini maka perlu adanya penghargaan atau pemberian *positive reinforcement*. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. An-Naml ayat 35, yang berbunyi:

وَإِنِّي مُرْسَلٌ لِّأَيْمَنٍ وَّبِدْيَةٍ فَنَظَرَةٌ مِّمَّا يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ

²¹ Jess Feist, Gregory Jess, and Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian*, Edisi 8 (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2017), hlm. 119.

²² Asri, Suarni, and Arum WMP, *Efektivitas Konseling Behavioral...*, hlm. 4.

²³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, and Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT INDEKS, 2011), hlm. 161.

Artinya: “*dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu*”.²⁴

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa hadiah merupakan pemberian dalam bentuk materi kepada orang lain dengan tujuan penghormatan atau pemuliaan kepadanya.²⁵ Dengan pemberian *positive reinforcement*, maka perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan. *Positive reinforcement* tersebut bisa menjadi alat yang ampuh untuk membentuk tingkah laku yang diharapkan. Skinner dalam Putri menyebutkan bahwa penguatan positif jauh lebih efektif untuk mengendalikan tingkah laku karena hasilnya lebih bisa diramalkan serta kemungkinan timbulnya tingkah laku yang tidak diinginkan akan lebih kecil. *Positive reinforcement* memiliki banyak keunggulan untuk meningkatkan dan memelihara perilaku. Selain pada efektifitasnya, *positive reinforcement* juga memiliki keunggulan pada efek sampingnya, yaitu subjek yang mendapat *positive reinforcement* cenderung menggeneralisasikan kepada dirinya, sehingga merasa dirinya berharga.²⁶

KB-TK Kamulan School merupakan salah satu sekolah alam yang berbasis multikultural yang terdiri dari *Daycare*, *Play Group*, dan *Kindergarten*. Kegiatan dan pembelajaran yang ada di Kamulan School sendiri dirancang dengan metode *naturally*, *thematic*, dan *multiculture* untuk

²⁴ Al-Qur'an, 27:35. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

²⁵ Assyfa, *Penerapan Positive reinforcement...*, hlm. 5.

²⁶ Putri Majiatulhibah, I Wayan Tirka, and Dewi Arum MWP, ‘The Application of Behavioral Counseling with Positive Techniques Reinforcement to Improve Self-confidence’, *Bisma The Journal of Counseling*, 1.2 (2017), hlm. 27 <<https://doi.org/10.23887/128192017>>.

mengembangkan dan mengeksplor potensi anak.²⁷ Terdapat berbagai stimulus yang diberikan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa *self-confidence* kepada siswa, baik ketika waktu *circle time*, calistung, senam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berdoa sebelum dan sesudah *snack time*, upacara, maupun pada kegiatan lainnya. Namun, tidak semua siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman atau guru, berani untuk memimpin doa, bercerita atau tampil di depan orang lain, dan mengekspresikan dirinya, baik karena merasa malu atau faktor lain, sehingga guru memberikan suatu *treatment* atau strategi melalui teknik *positive reinforcement* dalam meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta.

²⁷ Safariyatul Mahmudah, ‘Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di Sekolah Alam Kamulan School Yogyakarta’, *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2019, hlm. 7.

E. Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi, terutama di Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI) mengenai hal yang berkaitan dengan sesuatu yang mampu menjadikan *self-confidence* meningkat pada siswa melalui *positive reinforcement*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi dan bahan rujukan, baik secara teori maupun fakta mengenai *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan *self-confidence* siswa melalui *positive reinforcement*.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan rujukan dalam menentukan kegiatan dalam upaya meningkatkan *self-confidence* siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri untuk melatih keterampilan berpikir ilmiah mengenai *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta. Selain itu, juga untuk

memenuhi persyaratan dalam melengkapi tugas akhir guna mendapatkan gelar Strata Satu (S1).

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini berisi mengenai tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu. Pada kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dari kajian pustaka adalah untuk membuktikan originalitas penelitian dan kejelasan mengenai apa yang diteliti sehingga dapat membedakan dan membatasi antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan topik pembahasan yaitu *positive reinforcement* dengan *self-confidence* sebagaimana topik yang diambil pada penelitian ini yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan menjadi bahan perbandingan, serta agar terhindar dari plagiarisme dalam penyusunan penulisan ini.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Linggar Sari dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 2023 yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Positive reinforcement* untuk Meningkatkan Rasa *Self-confidence* Siswa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design* menggunakan angket dengan sampel 6 siswa dari kelas X DKV SMK Negeri 2 Sewon yang memiliki rasa *self-confidence* yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan rasa *self-confidence* yang dibuktikan dari hasil uji-t bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dengan skor posttest tentang *self-confidence* yaitu t hitung = -18,602 sig 0,000 < 0,0, sehingga terdapat adanya peningkatan *self-confidence* setelah diberi layanan konseling kelompok teknik *positive reinforcement*.²⁸

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *positive reinforcement* dan rasa *self-confidence* siswa. Sedangkan yang membedakannya adalah jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian eksperimen dan fokus pembahasannya yaitu pada efektivitasnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ud Darojatin Nisaa dalam Jurnal Pendidikan 2021 yang berjudul “Meningkatkan *Self-confidence* Siswa dengan Penerapan Konseling Rasional Emotif Teknik Kognitif”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan *self-confidence* siswa melalui konseling rasional emotif teknik kognitif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) menggunakan analisis deskriptif melalui dua siklus tindakan, yang subjeknya merupakan siswa kelas VII A MTsT Mardlatillah dengan jumlah

²⁸ Oktaviani Linggar Sari, ‘Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik *Positive reinforcement* Untuk Meningkatkan Rasa *Self-confidence* Siswa’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6.2 (2023) <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1592>>.

siswa yang menjadi sasaran penelitian sebanyak 36 siswa. Dan dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa implementasi konseling rasional emotif teknik kognitif dapat meningkatkan *self-confidence* pada siswa.²⁹

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel dua yaitu meningkatkan *self-confidence* siswa. Sedangkan yang membedakannya adalah pada metode penelitian dan variabel pertama yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dan membahas implementasi konseling rasional emotif dengan teknik kognitif, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas bentuk *positive reinforcement*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sis Mona dan Wahidah Fitriani dalam Jurnal Mahasiswa BK An-Nur 2023 yang berjudul “Meningkatkan *Self-confidence* Siswa Menyampaikan Pendapat dengan Metode *Reinforcement* Positif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan rasa *self-confidence* dalam belajar dan melatihnya melalui layanan bimbingan belajar kelompok dengan menggunakan *reinforcement* positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan menggunakan 3 siklus yang di setiap siklusnya

²⁹ Rofi'ud Darojatin Nisaa, 'Meningkatkan *Self-confidence* Siswa Dengan Penerapan Konseling Rasional Emotif Teknik Kognitif', *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 8.5 (2022) <<https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.910>>.

terdiri dari 2 sesi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *reinforcement* positif mendapatkan hasil yang signifikan yaitu terlihat peningkatan *self-confidence* siswa dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman.³⁰

Berdasarkan penelitian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode dan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dan memiliki fokus penelitian *self-confidence* siswa dalam menyampaikan pendapat saja serta melalui bimbingan kelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pembahasannya mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diterapkan. Untuk persamaannya yaitu penelitian ini dan penelitian yang dilakukan, keduanya membahas mengenai *positive reinforcement* dan *self-confidence* siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Suman Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Positive reinforcement* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’ān Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk

³⁰ Lisa Sis Mona and Wahidah Fitriani, ‘Meningkatkan Percaya Diri Siswa Menyampaikan Pendapat Dengan Metode *Reinforcement* Positif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9 (2023).

mengetahui pengaruh variabel independen (*positive reinforcement*) terhadap variabel dependen (motivasi menghafal al-qur'an). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal santri sebesar 59,8%, sedangkan 40,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya dengan 30 sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.³¹

Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai *positive reinforcement*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel kedua yaitu motivasi menghafal santri dan menggunakan metode kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan Meilieyeni Gova Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi *Positive reinforcement* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dengan partisipan guru BK, dan peserta didik yang telah ditunjuk oleh guru BK SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

³¹ Nur Azizah, ‘Pengaruh Positive reinforcement Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

pelaksanaan teknik *reinforcement positive* guru Bimbingan Konseling terhadap kemandirian Belajar Peserta didik di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sangat memuaskan dan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan teknik *reinforcement* di sekolah.³²

Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel satu dan metode penelitiannya yaitu *positive reinforcement* dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang membedakan adalah variabel keduanya yaitu kemandirian belajar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wido Firmansyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan *Self-confidence* Siswa dengan Teknik *Assertive Training* dalam Layanan Konseling Kelompok di MAS Nurul Hidayah Bengkalis”. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan *one group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan *self-confidence* sebelum dan sesudah diberikan teknik *assertive training* pada siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self-confidence* siswa sebelum diberikan perlakuan (teknik *assertive training* dalam layanan konseling kelompok) secara rata-

³² Meilieyeni Gova, ‘*Implementasi Positive reinforcement Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

rata berada kategori rendah dengan rata-rata 63,7, kemudian setelah diberikan perlakuan *self-confidence* tersebut mengalami peningkatan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 105,4. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *assertive training* dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan *self-confidence* siswa di MAS Nurul Hidayah Bengkalis.³³

Dari penelitian tersebut, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai permasalahan *self-confidence* pada siswa, namun perbedaannya terletak pada variabel pertama yaitu teknik *assertive training* dan metode penelitiannya yaitu penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *positive reinforcement* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti menjadikan bahan acuan dalam menyusun penelitian yang dilakukan sehingga tidak terjadi kesamaan yang fatal. Peneliti juga berusaha untuk memberikan kontribusi yang berbeda dari sebelumnya dengan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada.

³³ Wido Firmansyah, ‘Peningkatan Self Confidence Siswa dengan Teknik Assertive Training dalam Layanan Konseling Kelompok di Mas Nurul Hidayah Bengkalis’, (UIN Suska RIAU, 2021).

G. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang *Positive Reinforcement*

a. Pengertian *Positive Reinforcement*

Reinforcement berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “penguatan, bola tantara”. Istilah *reinforcement* (penguatan) merupakan suatu teori yang diperkenalkan oleh B.F Skinner, seorang ahli psikologi behavioristik. Skinner menjelaskan bahwa *reinforcement* merujuk pada setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat pada perilaku tertentu.³⁴ Skinner membagi *reinforcement* menjadi dua, yaitu penguatan positif sebagai stimulus yang menyebabkan terjadinya pengulangan perilaku dan penguatan negatif yang menyebabkan perilaku berkurang atau hilang yang keduanya merupakan bagian dari teori *operan conditioning*. Skinner juga mengungkapkan bahwa perilaku seseorang terbentuk atau dipertahankan, bahkan meningkat oleh konsekuensi yang menyertainya. Ketika konsekuensi tersebut menyenangkan, seperti mendapat ganjaran, penghargaan, hadiah atau *reward* (*positive reinforcement*) maka perilaku tersebut akan cenderung diulangi kembali dan dipertahankan.³⁵

Menurut Walker dan Shea yang disebutkan dalam bukunya Komalasari, *positive reinforcement* merupakan pemberian konsekuensi

³⁴ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hlm. 130.

³⁵ Feist, Jess, dan Roberts, *Teori Kepribadian*, hlm. 119.

yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan muncul dengan tujuan agar perilaku tersebut diulang dan tetap berlangsung di masa yang akan datang.³⁶ Sementara menurut teori Mudjiran, *positive reinforcement* sangat efektif digunakan untuk mengubah perilaku individu, terutama di sekolah yang diberikan oleh guru kepada siswa karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar siswa.³⁷ Buchari Alma mengemukakan bahwa *positive reinforcement* merupakan respon positif terhadap suatu perilaku tertentu pada siswa yang memungkinkan perilaku tersebut terulang kembali.³⁸ Dari ungkapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ketika terdapat tingkah laku yang memperoleh respon yang positif dan menyenangkan dari orang lain, maka terdapat kemungkinan untuk tingkah laku tersebut diulang, dipertahankan, bahkan ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* merupakan suatu konsep dalam psikologi yang mengacu pada pemberian stimulus atau *reward* positif sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang, dipertahankan, dan tetap berlangsung di masa depan.

³⁶ Komalasari, Wahyuni, and Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 161.

³⁷ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm. 177.

³⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabetika, 2014), hlm. 30.

b. Tujuan *Positive Reinforcement*

Tujuan pemberian *positive reinforcement* menurut Hasibuan dan Mudjiono adalah untuk mempertahankan dan mengubah perilaku tertentu yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mengubah dan mengendalikan tingkah laku dengan menerapkan strategi *reinforcement*.³⁹ Sedangkan menurut Asri, *positive reinforcement* bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara tingkah laku yang telah ditunjukkan oleh siswa, selain itu juga dapat meningkatkan hubungan yang baik antara pemberi dan penerima *reinforcement*.⁴⁰

Sementara Buchari Alma menyebutkan beberapa tujuan dari pemberian *positive reinforcement*, yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Memudahkan atau memperlancar dalam proses belajar
- 3) Mempertahankan serta membangkitkan motivasi
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu serta mendorong pada perilaku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan pada pengembangan cara berpikir yang baik serta dan memiliki inisiatif pribadi.⁴¹

³⁹ Hasibuan and Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 58.

⁴⁰ Asri, Suarni, and Arum WMP, *Efektivitas Konseling Behavioral...*, hlm. 5.

⁴¹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 30.

Berdasarkan beberapa tujuan pemberian *positive reinforcement* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *positive reinforcement* berpengaruh terhadap rasa *self-confidence* siswa yaitu untuk mengubah, mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif pada siswa, baik itu sementara maupun berlangsung lama di masa mendatang.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan *Positive Reinforcement*

Dalam menerapkan *positive reinforcement*, konselor atau seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya agar dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun prinsip-prinsip *positive reinforcement* menurut Komalasari, yaitu:

- 1) Pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) tergantung pada penampilan tingkah laku yang diinginkan.
- 2) Tingkah laku yang diinginkan harus segera diberi penguatan setelah ditampilkan.
- 3) Pada tahap awal, proses perubahan tingkah laku yang diinginkan memerlukan pemberian penguatan setiap kali tingkah laku tersebut ditunjukkan.
- 4) Ketika tingkah laku yang diinginkan telah dapat dilakukan dengan baik, penguatan diberikan secara berkala dan pada akhirnya dihentikan.

- 5) Pada tahap awal, penguatan sosial selalu diikuti oleh penguatan yang memiliki bentuk berbeda.⁴²

Moh Uzer juga menyebutkan mengenai prinsip-prinsip dalam memberikan *positive reinforcement*, yaitu:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dari guru, termasuk dalam suara, mimik dan gerakan tubuh menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dengan hangat dan penuh semangat.
- 2) Kebermaknaan penguatan diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga siswa mengerti dan yakin bahwa ia penguatan tersebut diberikan dengan tepat.
- 3) Menghindari respon negatif, seperti komentar yang merendah, candaan yang menghina, atau ejekan kasar karena hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa dalam mengembangkan diri.⁴³

Dari beberapa prinsip-prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang konselor atau guru harus memperhatikan terlebih dahulu prinsipnya sebelum menerapkan kepada siswa, mulai dari tahap awal hingga akhir sehingga dapat memberikan perubahan perilaku seperti yang diharapkan.

d. Bentuk-Bentuk *Positive Reinforcement*

Ketika memberikan *positive reinforcement*, perlu mempertimbangkan penerima penguatan terlebih dahulu, hal tersebut

⁴² Komalasari, Wahyuni, and Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 162.

⁴³ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 74.

dapat dilihat dari variasi siswa, seperti kelompok usia, gender, agama, atau lainnya. Misalnya ketika akan memberikan *positive reinforcement* kepada siswa usia 6 tahun akan berbeda dengan pemberian *positive reinforcement* pada siswa usia 12 tahun karena karakteristik siswa kelas rendah dan tinggi berbeda. Selain itu juga perlu mempertimbangkan bentuk penguatan yang sesuai dan komponen keterampilan yang tepat. Sebagaimana ungkapan teori dari Barnawi dan Arifin bahwa *reinforcement* sendiri merupakan respon positif yang diberikan terhadap perilaku individu dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.⁴⁴

Adapun bentuk-bentuk *positive reinforcement* tersebut, yaitu:⁴⁵

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal di sini berupa pujiyan atau dukungan atau dorongan yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Penguatan verbal dengan kata-kata, seperti kata “bagus”, “ya tepat”, “betul”, “goodjob”, dan sebagainya.
- b) Penguatan verbal dengan kalimat berupa ungkapan komentar atau pujiyan, seperti: “pekerjaanmu bagus sekali”, “wah pintar sekali”, “terima kasih sudah goodjob”, dan sebagainya.⁴⁶

⁴⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 208.

⁴⁵ Ibid., hlm. 73.

⁴⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional, Menguasai...*, hlm. 31.

2) Penguatan Non-verbal

- a) Penguatan non-verbal dengan gestural atau dengan memberikan gerakan dan mimik wajah.

Pemberian *reinforcement* gestural sangat erat kaitannya dengan pemberian *reinforcement* verbal. Ekspresi atau tanggapan yang diberikan oleh guru terhadap respon, perilaku, atau pemikiran siswa dapat disampaikan melalui ekspresi wajah yang positif, seperti senyum, mengangguk, acungan jempol, memberi salam, mengangkat bahu, menggelengkan kepala, mengangkat tangan, dan sebagainya. Semua gerakan tubuh tersebut merupakan bentuk pemberian *reinforcement* gestural. Dalam konteks ini, guru dapat mengembangkan gaya gestur mereka sendiri sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa, misalnya guru mengatakan: “Bagus!” sambil menganggukan kepala.⁴⁷

- b) Penguatan non-verbal dengan pendekatan

Perhatian yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa mencerminkan ketertarikan, yang dapat dilakukan melalui tindakan fisik seperti mendekati siswa. Pendekatan fisik ini dapat dianggap sebagai strategi penguatan dengan mendekati siswa secara langsung untuk memperkuat penguatan verbal,

⁴⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi...*, hlm. 209.

penguatan melalui isyarat, dan penguatan melalui sentuhan.

Misalnya yaitu guru dapat berdiri di sebelah siswa, mendekati mereka dengan berjalan, duduk di dekat kelompok diskusi, atau bergerak maju ke arah siswa.⁴⁸

c) Penguatan non-verbal dengan sentuhan

Penerapan teknik ini harus mempertimbangkan aspek latar belakang anak, seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat. Contoh penggunaan penguatan ini yaitu ketika dalam menyambut peserta didik dengan menjabat tangan, mengelus rambut mereka, atau mengangkat tangan sebagai bentuk penghargaan ketika mereka menang dalam suatu pertandingan atau permainan.⁴⁹

d) Penguatan non-verbal dengan kegiatan menyenangkan

Pemberian *reinforcement* dalam bentuk kegiatan sering terjadi ketika guru mengenalkan suatu kegiatan atau tugas kepada siswa, yang kemudian dapat mereka pilih atau nikmati sebagai bentuk penghargaan atas kinerja atau penampilan mereka sebelumnya. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa pemilihan kegiatan atau tugas sebaiknya relevan dengan tujuan pembelajaran yang diperlukan dan diinginkan oleh siswa. Contoh pemberian *reinforcement* dalam bentuk kegiatan

⁴⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional, Menguasai...,* hlm. 31.

⁴⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi...,* hlm. 210.

yaitu bermain apa yang ia suka seperti menggambar atau melukis dengan diberi waktu istirahat lebih awal, atau seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara.⁵⁰

e) Penguatan non-verbal dengan simbol atau benda

Jenis simbol atau benda yang diberikan harus diselaraskan dengan usia perkembangan anak (si penerima). Misalnya anak TK yang berprestasi diberikan penghargaan berupa ijazah, tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa stiker, mainan, bintang atau lainnya. Dan untuk contoh lainnya bisa berupa alat tulis, sertifikat, atau tanda penghargaan lainnya.⁵¹

e. Model Pemberian *Positive Reinforcement*

Syaiful Bhari Djamarah mengemukakan empat model penggunaan *positive reinforcement* atau penguatan positif, yaitu:

1) Penguatan Seluruh Kelompok

Memberikan penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara berkelanjutan, serupa dengan cara pemberian *reinforcement* pada tingkat individu. Komponen-komponen *reinforcement* yang dapat diberikan, seperti

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 74.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi 4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 150.

reinforcement verbal, gestural, tanda, dan kegiatan, dapat diterapkan untuk semua anggota kelompok tersebut.

2) Penguatan yang Ditunda

Memberikan *reinforcement* dengan menggunakan komponen apapun seharusnya dilakukan secepat mungkin setelah siswa menunjukkan suatu respon. Penundaan pemberian *reinforcement* umumnya kurang efektif dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Namun, jika penundaan diperlukan, hal tersebut dapat diakomodasi dengan memberikan penjelasan atau isyarat verbal kepada siswa bahwa penghargaan akan ditunda dan akan diberikan kemudian.

3) Penguatan Parsial (Sebagian)

Reinforcement parsial juga dikenal sebagai *reinforcement* sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan yang diberikan kepada siswa untuk sebagian dari respon mereka dalam waktu tertentu. Penggunaan *reinforcement* ini sebenarnya bertujuan untuk menghindari penerapan *reinforcement* negatif dan memberikan kritik.

4) Penguatan Perorangan

Reinforcement perorangan adalah memberikan *reinforcement* secara spesifik pada individu, contohnya dengan menyebutkan kemampuan, penampilan, dan nama siswa tertentu.

Hal ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan tidak memberikan pujian atau *reinforcement* apapun.⁵²

f. Strategi dan Langkah-Langkah Pemberian *Positive Reinforcement*

Tingkah laku positif diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada masa mendatang. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai strategi dalam memberikan *positive reinforcement* agar efektif, yaitu:⁵³

1) Menyeleksi Perilaku Mana yang Akan Ditingkatkan

Perilaku yang akan diperkuat, perlu diidentifikasi terlebih dahulu secara spesifik. Hal tersebut untuk memastikan bentuk perilaku dan perubahannya di dalam frekuensi kemunculannya untuk menilai efektivitas *reinforcer*.

2) Memilih *Reinforcer* yang Efektif

Dalam mengidentifikasi *reinforcer* yang paling efektif untuk masing-masing siswa, guru dapat mengadaptasi penggunaan *reinforcer* secara individual. Berbagai jenis *reinforcer* dapat diberikan kepada siswa yang berbeda, seperti pujian, permainan, atau kesempatan untuk mengunjungi tempat wisata yang disukai.

Identifikasi *reinforcer* efektif dapat dilakukan dengan memahami sejarah *reinforcement* yang berhasil memotivasi siswa, kesulitan

⁵² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120-122.

⁵³ Garry Martin and Joseph Pear. *Modifikasi Perilaku: Makna dan Penerapannya*, Edisi 10 (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015), hlm. 93-111.

siswa dalam mendapatkan *reinforcement*, dan persepsi siswa terhadap manfaat dan nilai *reinforcer* itu sendiri.

3) Penggunaan *Reinforcer* yang Kontingen dan Tepat Waktu

Pemberian *reinforcement* oleh guru menjadi lebih efektif ketika diberikan secara kontingen, hanya pada saat siswa menunjukkan perilaku tertentu. Salah satu hal yang penting juga untuk membuat *reinforcer* kontingen pada perilaku siswa yaitu siswa harus melakukan perilaku tertentu untuk mendapatkan imbalan. Pemberian *reinforcement* juga lebih baik jika dilakukan secara tepat waktu, segera setelah siswa berhasil menunjukkan perilaku yang diinginkan atau sesuai dengan perjanjian sebelumnya dengan guru. Hal ini membantu siswa melihat hubungan kontingensi antara perilaku yang diinginkan dan imbalannya.

4) Pemilihan Jadwal *Reinforcement* yang Tepat

Reinforcement parsial melibatkan penguatan respons hanya pada waktu tertentu. Skinner mengembangkan empat jadwal *reinforcement* utama, yaitu rasio-tetap, rasio-variabel, interval-tetap, dan interval-variabel. Pemilihan jadwal *reinforcement* yang tepat dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan perilaku.

5) Ukuran *Reinforcer*

Jumlah atau besaran *reinforcer* juga menjadi penentu efektif atau tidaknya sebuah stimulus yang diberikan, sehingga perlu ditentukan ukuran penguatnya yang harus disesuaikan dengan si penerima.

6) Kesegaran *Reinforcer*

Untuk memberikan hasil yang lebih maksimal, maka penguat perlu diberikan sesegera mungkin setelah perilaku atau respon yang diharapkan muncul, meskipun di beberapa kasus juga perlu ada penguatan yang ditunda.

7) Penggunaan Perjanjian (*Contracting*)

Perjanjian atau *contracting* melibatkan penulisan secara tertulis mengenai *kontingensi reinforcement*. Apabila terjadi masalah dan siswa tidak memenuhi harapan, guru dapat merujuk siswa pada perjanjian yang telah disetujui bersama sebagai acuan.

Adapun langkah-langkah penerapan penguatan positif, seperti yang dijelaskan oleh Komalasari, sebagai berikut:

- 1) Menganalisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan, termasuk pencetus perilaku, perilaku yang dipermasalahkan beserta frekuensi, intensitas, dan durasinya, serta akibat yang timbul dari perilaku tersebut.

- 2) Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan.
- 3) Menetapkan data awal dari perilaku tersebut.
- 4) Menentukan jenis penguatan yang memiliki makna untuk individu tersebut.
- 5) Menetapkan jadwal pemberian penguatan.
- 6) Melaksanakan penerapan penguatan positif.⁵⁴

g. Penjadwalan Pemberian *Positive Reinforcement*

Dalam memberikan penguatan, terdapat beberapa bentuk jadwal pemberian penguatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti yang dijelaskan dalam bukunya Matthew, yaitu:

- 1) Penguatan berkelanjutan (*continuous reinforcement*), yaitu diberikan setiap kali perilaku muncul. Jika pemberian penguatan dihentikan, perilaku akan segera berkurang.
- 2) Penguatan separuh/sebagian (*parsial reinforcement*), yaitu diberikan dengan pola berselang-seling:
 - a) Perbandingan tetap (*Fixed ratio schedule*), yaitu penjadwalan yang diberikan sesuai pada penyajian bahan pelajaran, artinya pemberi *reinforcement* baru memberikan penguatan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon.
 - b) Perbandingan berubah (*Variable ratio schedule*), yaitu penjadwalan yang diberikan sesuai pada penyajian bahan pelajaran dengan penguatan setelah sejumlah rata-rata respon.

⁵⁴ Komalasari, Wahyuni, and Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 164.

- c) Interval tetap (*Fixed interval schedule*), yaitu penjadwalan yang didasarkan atas satuan waktu tetap diantara *reinforcement*.
- d) Interval berubah (*Variable interval schedule*), yaitu pemberian *reinforcement* menurut respon betul yang pertama setelah terjadi kesalahan-kesalahan respon.⁵⁵

2. Tinjauan tentang *Self-Confidence*

a. Pengertian *Self-Confidence*

Self-confidence secara bahasa menurut Vandebos adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri yang positif.⁵⁶ Maslow mengungkapkan *self-confidence* merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).⁵⁷ Jadi, dengan *self-confidence*, individu akan dapat mengenal dan memahami dirinya. Sementara Bandura mendefinisikan *self-confidence* sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk mencapai kesuksesan.⁵⁸

Dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling, Thantaway menyebutkan *self-confidence* merupakan keadaan mental atau

⁵⁵ Matthew H. Olson and B.B Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, Edisi ke-8 (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2013).

⁵⁶ Muhammad Syamsid Dluha, ‘Hubungan Antara *Self-confidence* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang’, 2019 <http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univamu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.lama>.

⁵⁷ Abraham Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian-2* (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1993).

⁵⁸ Feist, Jess, and Roberts, *Teori Kepribadian*, hlm. 157.

psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. *Self-confidence* seharusnya dapat dimiliki oleh setiap individu, karena dengan hal tersebut, seseorang akan mampu mengaktualisasikan potensinya dengan optimal. Menurut Thursan Hakim, *self-confidence* dalam istilah sederhana diartikan sebagai sebuah keyakinan seseorang terhadap berbagai aspek kelebihan yang dimilikinya yang membuat individu tersebut dapat mencapai tujuan dalam hidupnya.⁵⁹ Angelis juga menyebutkan bahwa *self-confidence* adalah faktor yang dapat menyalurkan dan mengarahkan individu dalam menghadapi segala hal yang dapat dilakukannya.⁶⁰ *Self-confidence* tidak mudah dipengaruhi oleh individu lain karena *self-confidence* merupakan keyakinan pada kemampuan diri individu itu sendiri sehingga individu dapat menyalurkan diri sesuai keinginan, bersikap optimis dan objektif, merasa gembira, dan mampu bertanggung jawab.⁶¹

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* merupakan kondisi psikologis seseorang berupa keyakinan akan kemampuan pada dirinya sendiri atas apa yang dimilikinya dan dapat memanfaatkannya dengan tepat untuk

⁵⁹ Lisa Sis Mona and Wahidah Fitriani, ‘Meningkatkan *Self-confidence* Siswa Menyampaikan Pendapat Dengan Metode Reinforcement Positif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9 (2023), 436–42.

⁶⁰ Angelis, *Confidence*, hlm. 6.

⁶¹ Laila Hanifa, Siti Fatimah, and Tuti Alawiyah, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Reinforcement Untuk *Self-confidence* Rendah Siswa Kelas VIII MTs Darussalam’, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6.1 (2023), 11–19 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.9089>>.

mengembangkan potensi, mengaktualisasikan diri, menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi, mampu menghadapi berbagai kondisi tertentu di hadapan banyak orang, dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan untuk orang lain.

b. Aspek-Aspek *Self-Confidence*

Lauster menyebutkan beberapa aspek *self-confidence* yang seharusnya dimiliki oleh seorang individu, yaitu:

- 1) Keyakinan kemampuan diri, yakni individu yakin pada dirinya bahwa dirinya mampu.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif individu yang memiliki pandangan baik tentang dirinya, keinginannya, dan kemampuan dalam dirinya.
- 3) Objektif, yaitu sikap individu yang memiliki pandangan pada suatu masalah bukan menurut pendapatnya, melainkan sesuai dengan fakta.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesanggupan individu dalam menanggung segala sesuatu yang sudah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistik, yaitu kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan menganalisis suatu permasalahan dan kejadian menggunakan pemikiran yang masuk akal.⁶²

Sementara Lestari mengungkapkan juga aspek-aspek *self-confidence*, sebagai berikut:

⁶² Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8.

- 1) Percaya dan yakin pada kemampuan
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- 3) Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri
- 4) Berani untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat.⁶³

Dari beberapa aspek-aspek *self-confidence* di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *self-confidence* yang tinggi dapat dilihat dari perilakunya karena ia memiliki keyakinan dalam mencapai tujuannya, optimis, mandiri, dan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan.

c. Karakteristik *Self-Confidence*

Adapun karakteristik individu yang mempunyai *self-confidence* menurut Hakim, yaitu:

- 1) Menunjukkan ketenangan saat melakukan berbagai aktivitas
- 2) Mampu meredakan ketegangan dalam berbagai situasi dan kondisi
- 3) Bersifat fleksibel dan mampu berkomunikasi dengan baik
- 4) Memiliki keseimbangan mental dan fisik yang mendukung penampilannya
- 5) Mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik
- 6) Memiliki pengalaman hidup yang membentuk mental yang kuat dan tahan terhadap berbagai ujian kehidupan

⁶³ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 365.

- 7) Senantiasa menunjukkan reaksi positif dalam menghadapi masalah, seperti tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi tantangan
- 8) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai serta dapat mencapai tingkat pendidikan formal yang memadai pula.⁶⁴

Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Lauster yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki *self-confidence* adalah seseorang tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, cukup berambisi, tidak terlalu membutuhkan dukungan orang lain, tidak berlebihan, optimis, mampu bekerja secara efektif, mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan merasa senang atau gembira.⁶⁵

d. Jenis-Jenis *Self-Confidence*

Menurut Angelis, terdapat tiga jenis *self-confidence*, yaitu sebagai berikut:

1) *Self-Confidence* Terkait Tingkah Laku

Terdapat empat ciri utama pada *self-confidence* yang berkaitan dengan tingkah laku, yaitu keyakinan pada kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan, keyakinan pada kemampuan untuk mengikuti rencana secara konsisten, keyakinan pada kemampuan pribadi untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam mencapai tujuan, dan keyakinan pada kemampuan

⁶⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005).

⁶⁵ Pratiwi Lidyawati, ‘Pengaruh *Self-confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring’ (Universitas Lampung, 2022), hlm. 11. <www.aging-us.com>.

diri untuk memperoleh bantuan dan menyadari pentingnya kerja sama.

2) *Self-Confidence* Terkait Emosi

Terdapat lima ciri yang berkaitan dengan *self-confidence* emosional, yaitu keyakinan pada kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan sendiri, keyakinan pada kemampuan untuk menyatakan perasaan sendiri kepada orang lain, keyakinan pada kemampuan untuk bersosialisasi secara positif dan mulai memahami orang lain, keyakinan pada kemampuan untuk mendapatkan dukungan dan perhatian ketika menghadapi kesulitan, dan keyakinan pada kemampuan untuk memberikan kontribusi positif kepada orang lain.

3) *Self-Confidence* Terkait Spiritual

Tiga ciri utama yang berkaitan dengan *self-confidence* spiritual, yaitu keyakinan bahwa semesta ini merupakan suatu misteri yang terus akan berubah, keyakinan pada kodrat alam dalam segala kejadian, dan keyakinan pada diri sendiri dan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa.⁶⁶

e. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Confidence*

Self-confidence tidak bisa muncul begitu saja, melainkan perlu adanya proses hingga terbentuk rasa *self-confidence* dan keyakinan

⁶⁶ Angelis, *Confidence*, hlm. 9.

dalam dirinya.⁶⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self-confidence* menurut Anthony, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Konsep diri, yaitu kepercayaan diri seseorang sendiri berasal dari perkembangan diri yang diperoleh melalui interaksi dalam suatu kelompok, kemudian dari hasil interaksi tersebut akan membentuk konsep diri seseorang.
- b) Harga diri, yaitu ketika konsep diri seseorang positif akan membentuk nilai diri yang positif dan harga diri ini yang merupakan evaluasi internal terhadap diri sendiri.
- c) Kondisi fisik, yang mencakup perubahan postur tubuh, kegemukan, cacat atau kerusakan pada indra. Hal tersebut yang merupakan keadaan fisik yang dapat terlihat orang lain sehingga dapat mempengaruhi perasaan nilai diri seseorang.
- d) Pengalaman hidup, yaitu pengalaman masa lalu yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian yang sehat.

2) Faktor Eksternal

- a) Pendidikan, yaitu individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung merasa di bawah kendali individu yang lebih terdidik, sedangkan individu dengan pendidikan tinggi cenderung merasa lebih mandiri dan cenderung tidak membutuhkan orang lain.

⁶⁷ Dluha, *Hubungan Antara Kepercayaan...,* hlm. 32.

- b) Pekerjaan, yaitu kepuasan dan rasa bangga dalam pekerjaan mampu meningkatkan perkembangan kemampuan diri, berkontribusi pada peningkatan *self-confidence*.
- c) Lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat secara keseluruhan berperan dalam membentuk *self-confidence*. Dukungan positif dari keluarga dan interaksi yang baik dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan tingkat *self-confidence*.⁶⁸

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *self-confidence* seorang individu yang secara keseluruhan saling berkaitan antara individu itu sendiri dengan lingkungan sosialnya.

f. *Self-Confidence* dalam Perspektif Islam

Manusia dalam ajaran Islam dianggap sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dibedakan dari makhluk ciptaan Allah SWT lainnya dengan diberikan akal dan pikiran yang dimiliki sehingga Allah memerintahkan kepada manusia untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan anugerah tersebut dengan baik dan bijaksana sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan hadist. Dengan adanya keistimewaanya

⁶⁸ Robert Anthony, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi), (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1992).

tersebut, manusia seharusnya memiliki keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan yang ada dalam dirinya.⁶⁹

Yakin dan percaya pada potensi yang dimilikinya membuat manusia mampu menjadi individu yang optimis. Sikap optimis ini sangat penting agar manusia senantiasa memiliki kepercayaan pada Allah SWT sebagai Sang Pencipta terhadap segala takdir yang dihadapinya sehingga bertujuan untuk menjauhkan dari rasa cemas dan gangguan emosional lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 139 dan Fussilat ayat 30 yang dijadikan sebagai rujukan pertama, yang berbunyi:⁷⁰

وَلَا تَهْسُلُوا وَلَا تَحْرُكُوا وَأَتْمِمُ الْأَعْوَانَ لَنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu lah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”.⁷¹

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ شُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزُنُو وَأَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُوْنَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan

⁶⁹ Dluha, *Hubungan Antara Kepercayaan...,* hlm. 35.

⁷⁰ Achmad Suhaili, ‘Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Manusia’, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 2.1 (2019), hlm. 70. <<https://doi.org/10.35132/albayan.v2i1.55>>.

⁷¹ Al-Qur'an, 3: 139. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".⁷²

Ayat-ayat tersebut menjelaskan mengenai *self-confidence* karena berkesinambungan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang mempunyai nilai positif pada dirinya dan keyakinan yang kuat, sehingga dari ayat tersebut orang yang memiliki *self-confidence* dalam Al-Qur'an adalah orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan. Adapun tahapan-tahapan untuk menumbuhkan dan meningkatkan *self-confidence* dalam perspektif Islam yaitu, *ma'rifatunnafsi* (mengenal diri sendiri), *husnudzon* (berpikir positif), *tawakkal* (berserah diri), bersyukur, dan *muhasabah* (evaluasi diri).⁷³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia dapat memiliki *self-confidence* yang baik dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, karena Allah menciptakan manusia untuk memberikan kemampuan yang berbeda-beda agar manusia tidak merasa sebagai makhluk yang paling tinggi.

H. Metode Penelitian

Dalam membahas permasalahan dalam penelitian, diperlukan adanya suatu metode penelitian untuk menentukan, menggali, mengumpulkan data-data yang diperlukan, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya

⁷² Al-Qur'an, 41: 30. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

⁷³ Mas Ian Rif'ati, 'Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam', 2018 <https://www.researchgate.net/publication/327867042_KEPERCAYAAN_DIRI_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM>.

dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, artinya penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman terhadap situasi dan permasalahan yang dihadapi secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada untuk mengumpulkan data, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁷⁴ Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam dengan terstruktur dan teliti mengenai fakta pada bidang tertentu.⁷⁵

Sementara ditinjau dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena bertujuan untuk mempelajari lebih mendalam terkait fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan alamiah.⁷⁶ Jenis penelitian ini digunakan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa yang melibatkan peneliti di dalamnya.

⁷⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

⁷⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 11.

⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang bisa memberikan data atau informasi utama yang diperlukan dalam penelitian.⁷⁷ Yang dimaksud yaitu orang yang memahami secara baik mengenai apa yang sedang diteliti. Moleong mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁸

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel yang bertujuan), dimana peneliti mengambil dan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian secara sengaja untuk memberikan informasi penting yang mendalam terkait fenomena sesuai fokus penelitian.⁷⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala Sekolah KB-TK Kamulan School Yogyakarta yaitu Miss Almas Izzati Ufairoh S.Psi.
- 2) Guru/Miss KB-TK Kamulan School Yogyakarta dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

⁷⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

⁷⁸ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

⁷⁹ Deri Firmansyah dan Dede, ‘Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114.

a) Koordinator guru kelas

b) Staff Kurikulum

Berdasarkan kriteria di atas, dari 9 miss KB-TK Kamulan School, peneliti mengambil 3 miss KB-TK Kamulan School, yaitu Miss NHQ, Miss ASN, dan Miss DNK.

3) Wali siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta dengan kriteria wali siswa yang mengalami peningkatan *self-confidence* di KB-TK Kamulan School. Berdasarkan kriteria di atas, dari 24 wali siswa KB-TK Kamulan School, peneliti mengambil 2 wali siswa yaitu Mama W dan Mama R.

Adapun rincian subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN	USIA (TH)	KETERANGAN
1.	Miss AIU	P	24	Kepala Sekolah
2.	Miss NHQ	P	25	Koor Teacher TK
3.	Miss ASN	P	22	Koor Teacher PG
4.	Miss DNK	P	23	Staff Kurikulum
5.	Mama W	P	35	Wali siswa A
6.	Mama R	P	38	Wali siswa G

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.⁸⁰ Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa di KB-TK Kamulan School Yogyakarta.

⁸⁰ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 199.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁸¹ Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Sosial”, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸² Artinya yaitu salah satu cara menghimpun data atau keterangan melalui pengamatan untuk mencari data dari sumber-sumber yang ada, baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi, atau lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pastisipan, yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan dalam mengumpulkan data. Peneliti menjadi bagian integral dari keadaan yang diteliti.⁸³ Data yang diharapkan dari observasi yang dilakukan ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diterapkan pada siswa di KB-TK Kamulan School Yogyakarta.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018), hlm. 104.

⁸² Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006).

⁸³ Sitti Mania, ‘Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran’, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11.2 (2008), hlm. 222.

Adapun data dan informasi tersebut meliputi pengamatan kegiatan baik dalam proses belajar mengajar siswa di KB-TK Kamulan School maupun di luar pembelajaran, penerapan bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa, respon dan interaksi siswa dengan guru saat diberikan *positive reinforcement*, pengamatan rasa *self-confidence* siswa setelah diberikan *positive reinforcement*, pengamatan mengenai lingkungan dan kondisi fisik KB-TK Kamulan School Yogyakarta dengan menekankan pada fasilitas sekolah yang berkaitan dengan alat atau bahan yang diberikan saat pelaksanaan *positive reinforcement*, serta pengamatan terhadap peran guru di KB-TK Kamulan School Yogyakarta baik dalam menerapkan *positive reinforcement* maupun saat pelaksanaan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan berhubungan atau berhadapan langsung (*face to face*) yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁸⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti melakukan wawancara mulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Namun, pada pelaksanaannya sekuensi pertanyaan tidak harus sama

⁸⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

dengan pedoman, pedoman hanya dijadikan acuan untuk menjamin peneliti dapat mengumpulkan data dari partisipan.⁸⁵

Dalam penelitian ini, terdapat tiga pihak narasumber yang akan diwawancara, yaitu Kepala Sekolah, Guru/Miss Kamulan School, dan Wali siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta. Pertanyaan wawancara fokus pada penelitian yang dilakukan sehingga dengan adanya wawancara dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* apa saja yang diterapkan oleh guru kepada siswa dan respon dari siswa ketika diberikan *positive reinforcement*. Selain itu, peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai rasa *self-confidence* siswa dengan adanya penerapan *positive reinforcement* tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data fisik yang dipakai sebagai bukti sebab peneliti telah melakukan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sah. Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang berasal dari sumber yang bukan manusia (*non-human resources*), seperti tulisan pribadi (buku harian), surat pribadi, foto, otobiografi, dan dokumen resmi.⁸⁶

⁸⁵ Imami Nur Rahmawati, ‘Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif; Wawancara’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), hlm. 36.

⁸⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

Adapun data dan informasi dari teknik pengumpulan dokumentasi ini meliputi dokumen terkait profil lengkap sekolah dan profil bimbingan dan konseling di KB-TK Kamulan School Yogyakarta, program dan kegiatan yang ada di KB-TK Kamulan School Yogyakarta, data lengkap siswa dan guru KB-TK Kamulan School Yogyakarta, data-data yang diperlukan peneliti seperti, buku catatan perkembangan siswa, *combook, description notes, parent handbook*, RPPH, RPPM, dan lainnya. Selain itu, juga catatan pelaksanaan *positive reinforcement* dan dokumentasi pemberian bentuk-bentuk *positive reinforcement* kepada siswa, serta rasa *self-confidence* siswa setelah diberikan *positive reinforcement*.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian yang akan dilakukan merupakan data yang jenisnya kualitatif. Oleh karena itu, untuk teknik uji data atau teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu dari empat teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembanding terhadap data tersebut.⁸⁷ Triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Margono dalam Alfansyur dan Mariyani menyebutkan bahwa triangulasi dalam penelitian dapat ditujukan untuk menguji data dapat dipercaya, yang

⁸⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 173.

berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda.⁸⁸

Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau bisa dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁸⁹

Data dari beberapa sumber tersebut, peneliti deskripsikan dan kategorisasikan, dengan melihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana data spesifik dari beberapa sumber data tersebut sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan di lapangan. Dari paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteskannya, menemukan apa yang penting dan yang

⁸⁸ Andarusni Alfansyur, ‘Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, 5.2 (2020), hlm. 149.

⁸⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁰ Sedangkan Noeng Muhamdijir mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwa kegiatan dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara berkesinambungan hingga tuntas sehingga datanya jelas. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *verification* (kesimpulan).⁹²

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu, maksudnya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan.⁹³

⁹⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

⁹¹ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.3 (2019), hlm. 81.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 132-141.

⁹³ Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, 21.1 (2021), hlm. 44.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan semacamnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif ditampilkan dengan melalui teks narasi yang relevan dengan situasi yang ada pada tempat penelitian. Penyajian data dapat dikatakan sebagai kegiatan ketika sekumpulan informasi mengenai fokus penelitian disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁴

Penyajian data juga memasang atau menampilkan data dari fokus penelitian kemudian dianalisis melalui data yang diambil dari teknik pengumpulan data, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini berwujud dalam kegiatan interpretasi yakni kegiatan untuk menemukan makna data yang sudah disajikan. Berdasarkan keterangan tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal dengan menelaah

⁹⁴ Ahmad and Muslimah, ‘Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Proceedings*, 1.1 (2021), hlm. 173–86.

sumber data yang sudah didapatkan.⁹⁵ Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta.



⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 142.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab III sesuai dengan rumusan masalah penelitian mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa di KB-TK Kamulan School Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diterapkan pada siswa KB-TK Kamulan School terbagi menjadi dua, yaitu *positive reinforcement verbal* dan *positive reinforcement non-verbal*. Secara rinci, *positive reinforcement verbal* terdiri dari 2 jenis yang meliputi penguatan dengan menggunakan kata-kata dan penguatan dengan menggunakan kalimat yang mampu memberikan dorongan emosional bagi siswa. Misalnya pujian, penghargaan, dan pengakuan yang disampaikan secara langsung dengan verbal melalui kata-kata dan kalimat dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dan mendorong siswa untuk terus berusaha dan berkembang.

Adapun *positive reinforcement* non-verbal terdiri dari 5 jenis yang meliputi penguatan dengan gestural, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan pendekatan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan kegiatan menggunakan simbol atau benda. Penguatan-penguatan non-verbal memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, baik dari isyarat non-verbal seperti senyuman, acungan jempol, *high five*, dan sentuhan supportif menciptakan rasa aman dan dihargai bagi siswa.

Begitupun kegiatan yang menyenangkan serta pemberian benda atau simbol memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa untuk terus mau berpartisipasi aktif dan percaya diri.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan bentuk-bentuk *positive reinforcement* di atas dapat meningkatkan *self-confidence* pada siswa khususnya di KB-TK Kamulan School Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait *positive reinforcement* untuk meningkatkan *self-confidence* siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta yang nantinya dapat sebagai rujukan atau bahan pertimbangan kepada berbagai pihak terkait, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih mendukung dan memfasilitasi adanya penerapan *positive reinforcement*. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa seluruh guru memahami pentingnya *positive reinforcement* dalam meningkatkan *self-confidence* pada siswa. Selain itu, pelatihan atau *workshop* mengenai teknik dan strategi dalam menerapkan *positive reinforcement* dapat diberikan kepada guru-guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka.

2. Bagi Guru KB-TK

Peneliti berharap guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran siswa perlu menerapkan berbagai bentuk *positive*

reinforcement secara konsisten dan terstruktur, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran siswa, karena dengan adanya pujian verbal atau non-verbal yang sesuai, guru dapat meningkatkan *self-confidence* serta motivasi pada siswa secara efektif. Selain itu, diharapkan guru dapat menyesuaikan pendekatan *positive reinforcement* dengan kebutuhan masing-masing siswa, karena setiap individu memiliki karakter dan respon yang berbeda terhadap penguatan yang diberikan.

3. Bagi Wali Siswa

Wali siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat hasil *positive reinforcement* yang diberikan di sekolah sehingga disarankan agar wali siswa juga dapat menerapkan pendekatan yang sama di rumah, baik melalui penguatan verbal maupun non-verbal. Dengan adanya sinergi antara di sekolah dan di rumah, anak akan merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam yang dapat memperluas cakupan studi, baik dari segi populasi atau variabel lain agar hasil yang diperoleh menjadi lebih banyak dan terperinci. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok usia yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

C. Penutup

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimush shalihat, segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya segala kebaikan menjadi sempurna. Atas izin

Allah skripsi ini dapat terselesaikan, Peneliti juga menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga hasil karya skripsi ini diridhoi Allah subhanahu wata'ala, dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah, ‘Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86
- Alfansyur, Andarusni, ‘Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, 5.2 (2020)
- Alma, Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- _____, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Angelis, Barbara De, *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses Dan Kemandirian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Anthony, Robert, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi) (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1992)
- Asri, Ni luh, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum WMP, ‘Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014’, *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 2.1 (2013), 1–10
- Asril, Zainal, *Micro Teaching*, Edisi 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Assyfa, Eva Fauzia, ‘Penerapan Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Paud Spesialis Walisongo Tanggamus Tahun Pelajaran 2020/2021’ (UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Azizah, Nur, ‘Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Barnawi, and Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi 4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Dluha, Muhammad Syamsid, ‘Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang’, 2019 <http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf> <http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html> http://www.cairn.info.lama.univamu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cn <<http://www.cairn.info>>

Fadli, Muhammad Rijal, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, 21.1 (2021)

Feist, Jess, Gregory Jess, and Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian*, Edisi 8 (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2017)

Firmansyah, Deri, and Dede, ‘Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), 85–114

Firmansyah, Wido, ‘Peningkatan Self Confidence Siswa Dengan Teknik Assertive Training Dalam Layanan Konseling Kelompok Di Mas Nurul Hidayah Bengkalis’, 2021

Gova, Meilieyeni, ‘Implementasi Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

H. Olson, Matthew, and B.B Hergenhahn, *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, Edisi ke-8 (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2013)

Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005)

Hanifa, Laila, Siti Fatimah, and Tuti Alawiyah, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Reinforcement Untuk Kepercayaan Diri Rendah Siswa Kelas Viii Mts Darussalam’, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6.1 (2023), 11–19 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.9089>>

Hasibuan, and Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Jayanti, Sri Herlina Emilia, ‘Strategi Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta’, *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1.1 (2019)

‘Kapanewon Depok’, *Wikipedia* (diakses pada 7 Februari 2023, pada pukul 16.01, 2023) <https://doi.org/https://id.wikipedia.org/wiki/Depok,_Sleman>

‘KBBI.Kemendikbud.Go.Id’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa>>

‘KBBI.Web.Id’ <<https://kbbi.kata.web.id/meningkatkan>>

Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, and Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT INDEKS, 2011)

Kurniasih, Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani, ‘Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2250–58 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>>

Kurniawan, Dede, ‘Visualisasi Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Realis’, *E-Journal*, 2016 <https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrx.Vq_AH1mRVMFrBDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1719497024/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fejournal.unp.ac.id%2Findex.php%2Fserupa%2Farticle%2Fdownload%2F8179%2F6261/RK=2/RS=xo5Ia6rVg.zThg4Wuspex71JZA4->

Lauster, Peter, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015)

Lidyawati, Pratiwi, ‘Pengaruh Self-Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring’ (Universitas Lampung, 2022) <www.aging-us.com>

Mahmudah, Safariyatul, ‘Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Di Sekolah Alam Kamulan School Yogyakarta’, *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2019 <http://www.ghbook.ir/index.php?name=های رسانه و فرهنگ&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA>

Majiatulhibah, Putri, I Wayan Tirka, and Dewi Arum MWP, ‘The Application of Behavioral Counseling with Positive Techniques Reinforcement to Improve Self-Confidence’, *Bisma The Journal of Counseling*, 1.2 (2017), 27 <<https://doi.org/10.23887/128192017>>

Mania, Sitti, ‘Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran’, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11.2 (2008)

Martin, Garry, and Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku*, Edisi 10 (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015)

Maslow, Abraham, *Motivasi Dan Kepribadian-2* (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1993)

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Mona, Lisa Sis, and Wahidah Fitriani, ‘Meningkatkan Percaya Diri Siswa Menyampaikan Pendapat Dengan Metode Reinforcement Positif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9 (2023), 436–42

Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2021)

Murni, Wahid, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Nisaa, Rofi’ud Darojatin, ‘Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dengan Penerapan Konseling Rasional Emotif Teknik Kognitif’, *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 8.5 (2022), 42–55 <<https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.910>>

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022)

‘Profil Kamulan School’, Diakses Pada 01 September 2014 <<https://doi.org/https://kamulanschool2014.blogspot.com/>>

Rahmawati, Imami Nur, ‘Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif; Wawancara’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007)

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI dan Widya Cahaya, 2011)

Rif'ati, Mas Ian, Nurul Fajriani, Virgin Suciayati Maghfiroh, and Azizah Arumsari, ‘Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam’, 2018 <https://www.researchgate.net/publication/327867042_KEPERCAYAAN_DIRI_DALAM_PRESPEKTIF_ISLAM>

- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.3 (2019)
- Saputra, Bayu, Pudji Hartuti, and Arsyadani Mishbahuddin, ‘Reinforcement Technique To Increase Self Confidence Of’, *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 1 (2017)
- Sari, Oktaviani Linggar, ‘Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6.2 (2023), 109 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1592>>
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Statistik, Badan Pusat, ‘Profil Anak Usia Dini’, *Badan Pusat Statistik*, 2023, p. 4 <<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018)
- Suhaili, Achmad, ‘KONSEP PERCAYA DIRI DALAM AL QUR’AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA’, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.35132/albayan.v2i1.55>>
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- W. Santrock, John, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Edisi 6 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003)
- Yusuf, Syamsu, and Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Edisi ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)